

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memberi kontribusi penting terhadap kemajuan suatu bangsa. Kemajuan suatu bangsa diperlihatkan oleh perkembangan sumber daya manusia. Menurut Saroni (2011: 38) pendidikan merupakan sebuah proses yang dilakukan untuk mengubah kondisi seseorang sehingga mengalami perubahan signifikan atas kompetensi yang ada dalam dirinya. Pendidikan yang baik akan meningkatkan kualitas manusia.

Pendidikan sejatinya dilaksanakan guna mengarahkan siswa menjadi pribadi berkompeten di masa depan. Menurut Rusman (2012: 19) salah satu tujuan pendidikan adalah mempersiapkan siswa menyongsong masa depan untuk terjun ke dunia kerja. Lingkungan menjadi faktor yang mempengaruhi dalam berhasilnya proses pendidikan. Lingkungan yang memberi pengaruh yaitu lingkungan keluarga (informal), lingkungan sekolah (formal) dan lingkungan masyarakat (non formal).

Lingkungan sekolah sebagai lingkungan formal memiliki beberapa jenjang yakni jenjang pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi. Tiap jenjang saling terkait dan berkesinambungan guna memberikan bekal kepada siswa di masa depan. Pendidikan dasar memberikan bekal dasar pendidikan menengah dan pendidikan tinggi, artinya pendidikan tinggi berkualitas jika pendidikan menengahnya berkualitas dan pendidikan menengah berkualitas jika pendidikan dasarnya berkualitas (Faturrahman, 2012: 19).

Matematika merupakan salah satu ilmu yang diajarkan pada jenjang pendidikan formal. Menurut Siswoyo (2014: 94) matematika merupakan ilmu yang diajarkan pada tiap jenjang pendidikan, mulai dari jenjang pendidikan dasar hingga jenjang pendidikan tinggi bahkan teraplikasikan di kehidupan sehari-hari. Menurut Ismail (2011: 144) matematika merupakan mata pelajaran yang dapat menumbuhkan kemampuan bernalar yang artinya siswa dapat berfikir sistematis,

logis, dan kritis dalam mengkomunikasikan gagasan atau pendapatnya dalam memecahkan masalah. Matematika mengasah kemampuan berfikir kritis, logis dan sistematis yang penting dimiliki manusia karena berguna bagi kehidupan. Oleh karena itu perlu adanya pembelajaran matematika yang berkualitas.

Matematika masih dianggap sebagai mata pelajaran yang sulit dipahami oleh siswa. Kenyataan yang ada hasil belajar siswa masih belum sesuai harapan. Penelitian yang dilakukan oleh TIMSS (*Trends International Mathematics and Science Study*) pada tahun 2011 mengenai kemampuan siswa dalam bidang matematika dan sains menyatakan Indonesia berada pada urutan ke 38 dari 42 negara (<http://timssandpirls.bc.edu>). Nilai rata-rata yang diperoleh Indonesia yaitu 386, nilai ini masih berada dibawah rata-rata nilai negara lain di Asia Tenggara seperti Malaysia dan Thailand.

Menurut Kemdikbud nilai rata-rata Ujian Nasional (UN) tahun 2015 di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) terdapat 22 persen dari total keseluruhan peserta UN yang memperoleh nilai UN rendah (<http://litbang.kemdikbud.go.id>). Kabupaten di Indonesia bagian timur lebih banyak mendapatkan nilai UN yang rendah. Kabupaten Nduga menjadi wilayah yang mendapatkan nilai rata-rata ujian nasional terendah di Indonesia tahun 2015. Kabupaten Nduga mendapat rata-rata nilai yaitu 63,28.

Wilayah Jawa Tengah mempunyai beberapa Kabupaten yang siswanya tidak lulus UN tahun 2015. Kabupaten Purbalingga sebanyak enam siswa dinyatakan tidak lulus UN (<http://jateng.tribunnews.com>). Kabupaten Kudus juga mempunyai sepuluh siswa yang tidak lulus UN. Kemudian wilayah Solo tahun 2015 masih terdapat empat peserta UN yang dinyatakan tidak lulus UN (<http://joglosemar.co>).

Hasil belajar menunjukkan adanya kemajuan dan perkembangan siswa sesuai dengan potensi yang dimiliki. Menurut Samino (2011: 48) hasil belajar adalah hasil usaha seorang siswa dalam melakukan kegiatan belajar yang diterima setelah belajar, hasilnya berupa angka, huruf maupun tindakan dan wujudnya konkrit. Hasil belajar merupakan indikator adanya perubahan dan derajat perubahan tingkah laku

siswa. Sedangkan menurut Ghufron (2011: 3.6) hasil belajar merupakan pencapaian tujuan pendidikan pada siswa yang mengikuti proses belajar mengajar. Hasil belajar dapat dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal (Samino, 2011: 56). Faktor internal dari dalam diri siswa meliputi kesehatan, perilaku, motivasi, konsentrasi. Sedangkan faktor eksternal dari luar diri siswa meliputi guru, sarana, dan prasarana serta lingkungan.

Guru mempunyai peran sebagai fasilitator yakni mengarahkan siswa agar memahami materi. Guru menerapkan sebuah cara penyampaian materi dengan strategi pembelajaran. Strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru masih monoton dan belum bervariasi sehingga belum menarik minat siswa untuk mengikuti pembelajaran. Siswa akan sulit untuk memahami materi yang diajarkan. Hal cenderung menyebabkan pemahaman siswa akan konsep belum tercapai.

Strategi pembelajaran yang mungkin dapat diterapkan antara lain *discovery learning* dan *problem based introduction*. Strategi *discovery learning* merupakan strategi yang memfokuskan pada penemuan konsep materi oleh siswa. Sedangkan strategi *problem based introduction* merupakan strategi yang menggunakan pemecahan masalah dalam kegiatan pembelajaran.

Selain strategi pembelajaran, faktor lain yang dapat mempengaruhi hasil belajar yaitu kedisiplinan belajar. Kedisiplinan belajar menciptakan suasana yang nyaman untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran. Menurut Badrudin (2014:112) kedisiplinan adalah aspek penting manajemen kelas yang harus mendapat perhatian wajar dan proporsional dari pendidik di kelas agar tercipta suasana kondusif. Siswa yang disiplin cenderung untuk lebih fokus dalam memahami materi.

Untuk mengatasi masalah tersebut maka perlu adanya inovasi pembelajaran yang tepat terutama dalam strategi pembelajaran yang digunakan, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar dalam pembelajaran matematika. Strategi yang dapat diterapkan adalah *discovery learning* dan *problem based introduction*. Selain itu juga perlu adanya perhatian khusus terhadap siswa mengenai kedisiplinan belajar.

Diharapkan setelah meningkatnya kedisiplinan siswa maka akan optimal hasil belajar yang diperoleh siswa khususnya dalam pembelajaran matematika.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat diidentifikasi beberapa masalah.

1. Masih rendahnya hasil belajar pada mata pelajaran matematika.
2. Rendahnya disiplin siswa dalam proses pembelajaran.
3. Strategi pembelajaran yang digunakan masih belum sesuai dengan siswa.
4. Pembelajaran yang terfokus kepada guru.
5. Rendahnya minat siswa di dalam proses pembelajaran.
6. Pemahaman konsep kepada siswa belum optimal.
7. Masih kurangnya sarana penunjang proses pembelajaran.
8. Kondisi siswa yang belum siap mengikuti proses pembelajaran.

C. Pembatasan Masalah

Penelitian ini berfokus pada hasil belajar matematika. Hasil belajar matematika dibatasi pada materi lingkaran KD 4.4. Menghitung panjang garis singgung persekutuan dua lingkaran. Faktor yang membatasi hasil belajar matematika dalam penelitian ini adalah faktor guru yaitu penerapan strategi pembelajaran dan faktor siswa yaitu tingkat kedisiplinan belajar.

Strategi pembelajaran yang digunakan dibatasi pada strategi pembelajaran *discovery learning* dan *problem based introduction*. Tingkat kedisiplinan belajar yang diteliti pada tingkat rendah, sedang dan tinggi.

D. Rumusan Masalah

Dilihat dari pembatasan masalah yang sudah dijelaskan dapat diajukan tiga rumusan masalah sebagai berikut.

1. Adakah pengaruh strategi pembelajaran *discovery learning* dan *problem based introduction* terhadap hasil belajar matematika?

2. Adakah pengaruh kedisiplinan belajar terhadap hasil belajar matematika?
3. Adakah interaksi antara penggunaan strategi pembelajaran *discovery learning* dan *problem based introduction* dengan kedisiplinan belajar terhadap hasil belajar matematika?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan di atas, dapat dirumuskan tujuan yang akan dicapai dari penelitian sebagai berikut.

1. Untuk menguji pengaruh strategi pembelajaran *discovery learning* dan *problem based introduction* terhadap hasil belajar matematika.
2. Untuk menguji pengaruh kedisiplinan belajar terhadap hasil belajar matematika.
3. Untuk menguji ada interaksi antara penggunaan strategi pembelajaran *discovery learning* dan *problem based introduction* dengan kedisiplinan belajar terhadap hasil belajar matematika.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menemukan pengetahuan baru tentang pengaruh strategi *discovery learning* dan *problem based introduction* ditinjau dari kedisiplinan belajar terhadap hasil belajar matematika.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi Siswa

Penelitian ini dapat dimanfaatkan siswa untuk memotivasi diri agar bersikap disiplin ketika proses pembelajaran sehingga meningkatkan hasil belajar siswa.

b) Bagi Guru

Penelitian ini dapat dimanfaatkan guru untuk pembenahan penerapan strategi pembelajaran agar lebih banyak variasi dalam mengajar.

c) Bagi Sekolah

Memberikan sumbangan positif bagi sekolah guna pembinaan yang berkaitan dengan penggunaan strategi *discovery learning* dan *problem based introduction* dalam rangka meningkatkan hasil belajar matematika.